

## **SOSIALISASI PENTINGNYA ALAT KESELAMATAN KERJA SAAT KAPAL MUAT – BONGKAR DI PELABUHAN**

Bitara Ade Fadly

Kota Medan, Indonesia

### **ABSTRAK**

Demi mendukung lancarnya perjalanan untuk mencapai tujuan, kapal juga memerlukan alat keselamatan untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi diatas kapal. International Convention of Training, Certification and Watchkeeping for seafarer (STCW) 1978 Amandemen Manilla 2010, mempersyaratkan Nakhoda serta Mualim dalam melaksanakan fungsi dan kompetensi tugas sesuai tingkat/levelnya, baik pada operasional level maupun manajemen level, sehingga kapal dapat sampai ke tempat tujuan dengan selamat dan aman. Dengan di adakanya safety meeting setiap minggu perwira memberikan arahan untuk selalu melaksanakan tugas sesuai SOP yang berlaku dengan menggunakan safety equipment yang baik dan benar dan dengan teguran - teguran kecil apabila di dapati crew yang bekerja tidak sesuai SOP yang berlaku itu akan sangat efektif meningkatkan kesadaran awak crew di atas kapal akan pentingnya penggunaan safety equipment pada saat melaksanakan kerja di atas kapal guna untuk mencegah hal-hal yang tidakdiinginkan

**Kata Kunci** : Alat Keselamatan Kerja; Muat Bongkar

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, penggunaan alat transportasi ikut mengalami kemajuan yang begitu pesat. Alat transportasi dibagi menjadi 3 yaitu darat, laut, dan udara. Dewasa ini, banyak dari pemilik perusahaan lebih memilih alat transportasi laut karena dinilai lebih efisien. Hal ini di dukung dengan adanya beberapa tipe kapal seperti cargo, tanker, container dan lain sebagainya. Demi mendukung lancarnya perjalanan untuk mencapai tujuan, kapal juga memerlukan alat keselamatan untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi diatas kapal. International Convention of Training, Certification and Watchkeeping for seafarer (STCW) 1978 Amandemen Manilla 2010, mempersyaratkan Nakhoda serta Mualim dalam melaksanakan fungsi dan kompetensi tugas sesuai tingkat/levelnya, baik pada operasional level maupun manajemen level, sehingga kapal dapat sampai ke tempat tujuan dengan selamat dan aman.

Mengambil pelajaran dari beberapa peristiwa kecelakaan kapal, misalnya seperti meninggalnya buruh dan tenaga medis di kapal Sumiei yang dikutip dari KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) pada tanggal 24 februari 2018 di pelabuhan martapura, Banjarmasin, Kalimantan selatan, di mana dalam kasus tersebut buruh dan medis yang masuk ke dalam palka tidak di bekali oleh alat pelindung pernapasan sehingga pada saat masuk ke dalam palka menghirup gas-gas yang tidak seharusnya masuk ke dalam tubuh yang mengakibatkan kematian pada buruh dan tenaga medis yang akan membantu buruh tersebut.



maka setelah beberapa kali dikeluarkan peraturan keselamatan secara regional organisasi International Governmental Maritime Consultative Organization (IMCO). Sekarang menjadi International Maritime Organization (IMO) pada 17 JUNE 1960 menerbitkan peraturan internasional untuk Keselamatan Jiwa di Laut yang dikenal dengan nama Safety of life at sea (SOLAS) 1960, yang terus disempurnakan dan ditambah pada tahun 1974, 1978, 1981, 1981, 1988, 1991, 1997 dan terakhir tahun 2000.

Di mana di dalam (SOLAS) sesuai ISM code part A-implementation menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan safety management untuk seluruh kegiatan di atas kapal dan bekerja dengan aman dan nyaman. Dan save working informant khusus personal protective equipment di atur dalam code of safe working practice for merchant seafarers chapter 8 mengatur tentang Personal Protective Equipment yang membahas tentang pemakaian alat keselamatan pada saat melaksanakan tugas di atas kapal untuk mengendalikan langkah-langkah yang akan membuat lingkungan kerja dan metode kerja seaman mungkin secara wajar. Peralatan keselamatan peraturannya dikelompokkan untuk penggunaan jenis kapal penumpang dan kapal barang. Melihat bahwa nama dan jenis peralatan keselamatan belum secara keseluruhan dikenal dengan nama baku Indonesia, maka banyak nama-nama yang masih menggunakan sebutan dalam bahasa Inggris. Jenis peralatan keselamatan dikapal sangat dipengaruhi dari jenis kapal, gross tonnage, bendera kapal, ukuran dimensi kapal dan jumlah orang yang berada dikapal.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pelabuhan. Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran bagi kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu karyawan Kapal, melalui sosialisasi berupa penjelasan atau uraian mengenai sosialisasi pentingnya alat keselamatan kerja saat kapal muat – bongkar di pelabuhan.

Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pengetahuan pentingnya alat keselamatan kerja saat kapal muat – bongkar di pelabuhan. Metode yang digunakan berupa metode pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang pentingnya alat keselamatan kerja saat kapal muat – bongkar di pelabuhan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Tahap Persiapan Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan



digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi persentasi.

- b. Tahap Pelaksanaan yaitu, tim pelaksana untuk melakukan sosialisasi pentingnya alat keselamatan kerja saat kapal muat – bongkar di pelabuhan.
- c. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi pentingnya alat keselamatan kerja saat kapal muat – bongkar di pelabuhan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya seluruh awak kapal mengerti tentang pentingnya penggunaan safety equipment, tujuan dari penggunaan safety equipment dan faktor penyebab kecelakaan itu bisa terjadi . Akan tetapi kecelakaan kerja masih terjadi ketika di lapangan. Kurangnya sosialisasi ataupun arahan dari Nakhoda dan perusahaan serta kurangnya persediaan safety equipment untuk awak kapal. Penerapan safety equipment saat bekerja di kapal merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh setiap awak kapal demi kelancaran pengoprasian kapal dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini harus diperhatikan dan diterapkan dengan baik karena pekerjaan di kapal sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan cacat tubuh ataupun kematian.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, penerapan safety equipment berpengaruh besar dalam kegiatan yang ada di kapal. Saat bekerja sehari-hari di kapal penulis menemukan bukan hanya penerapan safety equipment saja yang harus di perhatikan dalam bekerja, namun ada beberapa hal yang juga harus di perhatikan saat bekerja sehari-hari yaitu:

1. Kesadaran awak kapal dalam penggunaan safety equipment
2. Fokus dan kewaspadaan saat bekerja

Hal diatas merupakan faktor penyebab kecelakaan kerja yang sering terjadi di kapal. Ketika ditelusuri penulis, awak kapal yang mengalami kecelakaan kerja tersebut mereka memudahkan suatu pekerjaan dan kurangnya fokus ketika melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Di atas kapal suatu proses kegiatan kerja sangat dibutuhkan kedisiplinan dan keterampilan oleh awak kapal. Mengingat kebanyakan kecelakaan terjadi pada awak kapal baru yang belum terbiasa menggunakan safety equipment.

Ketidaktahuan tentang medan di kapal atau ketidaktahuan cara mencegah dan mengetahui tentang adanya resiko bahaya tersebut. Demi meningkatkan kualitas dan kelancaran saat bekerja awak kapal dituntut untuk mematuhi segala peraturan yang



ditetapkan di kapal. Ditempat penulis praktek penggunaan safety equipment pada awalnya di sepelekan. Tetapi saat penulis menerapkan penggunaan safety equipment di kapal, seluruh awak kapal mulai membenahi safety equipmentnyamasing–masing. Perusahaan seharusnya memberi petunjuk dan arahan kepada awak kapal mengenai petunjuk penggunaan safety equipment dan menyediakan safety equipment untuk awak kapal. Akan tetapi hal itu tidak dilakukan oleh pihak perusahaan. Ketika menanyakan masalah ini kepada officer yang terkait dengan inventaris. Pihak kapal selalu mengajukan permintaan barang kepada perusahaan, tetapi respons oleh pihak perusahaan sangatlah lamban. Pada akhirnya mereka membeli safety equipment dengan biayapribadi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pada dasarnya awak crew di atas kapal mengerti akan pentingnya penerapan safety equipment saat melaksanakan kerja di atas kapal, tapi pada penerapannya masih banyak awak crew yang menyepelekan penggunaan safety equipment pada saat bekerja.
2. Dengan di adakanya safety meeting setiap minggu perwira memberikan arahan untuk selalu melaksanakan tugas sesuai SOP yang berlaku dengan menggunakan safety equipment yang baik dan benar dan dengan teguran - teguran kecil apabila di dapati crew yang bekerja tidak sesuai SOP yang berlaku itu akan sangat efektif meningkatkan kesadaran awak crew di atas kapal akan pentingnya penggunaan safety equipment pada saat melaksanakan kerja di atas kapal guna untuk mencegah hal-hal yang tidakdiinginkan.

### **REFERENSI**

- Asri, S., Indri, S., & And, J. I. (2014, 11). *Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Allowance Proses Kerja Pemotongan Kayu* (Studi Kasus: PT. PAL Indonesia). Diambil kembali dari e-jurnal: <http://www.e-jurnal.com/2014/11/pengertian-kecelakaan-kerja.html> ( Diakses pada tanggal 26 mei 2019 )
- Basic Safety Training. Surabaya : Balai Pendidikan dan Latihan Pelayaran Dasar Surabaya.(2007)
- Bungin, B. (2011). *PENELITIAN KUALITATIF KOMUNIKASI, EKONOMI, KEBIJAKAN PUBLIK, DAN ILMU SODIAL LAINNYA*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA
- 



GROUP.

Maulidi, A. (2016, Oktober 19). *pengertian data primer dan data sekunder*. Diambil kembali dari kanalinfo.web.id: <http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html>. Diakses pada tanggal 26 mei 2019

Nueralim. (2002). *Alat- alat penyelamat ( life safving appliance and arragement)*.

